

## **Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Ape Dalam Dan Ape Luar Sederhana**

**<sup>1</sup>Baiq Halimatuz Zuhrotul Aini, <sup>2</sup>Evanalie Rachmi**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor

Email: <sup>1</sup>baiqzuhrotulaini@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mengkaji implementasi Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana luar ruangan dan Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana dalam ruangan di dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Subyek penelitian adalah siswa siswi umur 4-6 tahun pada TK Az-Zaitun desa Kerongkong kecamatan Suralaga. Sebanyak 23 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 13 laki-laki. Pelaksanaan penelitian meliputi: (1) perencanaan, yaitu menyiapkan Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana luar ruangan dan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam sederhana, serta menyiapkan instrumen lembar observasi untuk melihat keaktifan anak di dalam menghasilkan kreativitas (2) tindakan berupa mengimplementasikan Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana dalam ruangan ketika berada di dalam kelas dan Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana luar ruangan ketika berada di luar kelas, (3) observasi dan evaluasi berupa mengisi instrumen lembar observasi untuk melihat keaktifan anak di dalam menghasilkan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana luar ruangan dan Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana dalam ruangan dapat meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini (AUD).

**Kata Kunci:** Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana dalam, Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana luar, Kreativitas AUD;

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.

Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan keperibadian anak.<sup>2</sup> Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Setiap orang pada dasarnya dari sejak lahir telah memiliki potensi untuk berkreasi, begitu juga anak usia dini tetapi kita sebagai orang tua dan guru kurang menyadarinya atau kurang dapat menghargai kreativitas anak. Kita sebagai orang tua dan guru lebih menginginkan anak yang patuh, taat, disiplin dan menginginkan hal-hal yang kita ingin sebagai orang tua dan guru, kadang-kadang kita beranggapan apa yang dilakukan oleh mereka itu berbahaya, tetapi pada kenyataannya berdasarkan penelitian oleh para ahli dengan memberikan kesempatan dan memfasilitasi mereka berkreasi seluas-luasnya justru mampu menanamkan dan mengembangkan benih-benih kreativitas sejak dini.

PAUD atau pendidikan anak usia dini merupakan sistem pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak usia dini (sebelum usia 6 tahun). Berdasarkan PP No 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam pasal 61 yang berbunyi: (1) pendidikan anak usia dini berfungsi, membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan

---

<sup>1</sup>UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (Jakarta: Visimedia).

<sup>2</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 7.

selanjutnya. Ayat 1 menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini bersifat menyeluruh, yakni mencakup semua aspek perkembangan anak, juga menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan agar seluruh potensi anak berkembang optimal. Bukan berkembang menjadi sempurna melainkan menjadi optimal. Anak yang berkembang optimal adalah anak yang mampu menguasai kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan usianya serta pertumbuhan dan perkembangannya. Ayat (2) pendidikan anak usia dini bertujuan: (a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan (b) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Ayat 2 menunjukkan bahwa ada berbagai macam potensi yang perlu dikuasai anak, yakni: (a) potensi kecerdasan spiritual: erat kaitannya dengan aspek perkembangan moral, yakni pemahaman norma-norma agama dan norma-norma budaya. (b) potensi kecerdasan intelektual : erat kaitannya dengan aspek kognitif (berpikir) anak, salah satunya yang paling sering menjadi perhatian orang tua adalah tingkat kecerdasan/ inteligensi anak (yang dikenal dengan istilah IQ). (c) potensi kecerdasan emosional: erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya (kreativitas). (d) potensi kecerdasan kinestetis: erat kaitannya dengan perkembangan fisik anak (tinggi dan berat badan, kemampuan motorik halus, kemampuan motorik kasar). (e) potensi kecerdasan sosial: erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan sosial.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat 2 menjelaskan bahwa orang tua tidak bisa hanya fokus pada salah satu aspek perkembangan saja. Tidak jarang, banyak orang tua yang terlalu fokus pada prestasi di sekolah, sehingga melupakan norma-norma dan aturan yang perlu juga diketahui oleh anak. Cukup banyak ditemui anak-anak pintar yang sombong atau pelit di sekolah. Atau anak-anak pintar yang tidak terbiasa mengucapkan terima kasih ketika

---

<sup>3</sup>Peraturan pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan AUD, pasal 61.

diberi bantuan oleh orang lain. Yang paling sering ditemui adalah anak-anak pintar yang tidak pandai berteman dengan anak-anak sebayanya.

Ayat 2 ini juga menekankan bahwa cara pengembangan anak usia dini dilakukan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Artinya, kegiatan utama yang anak lakukan dalam proses pembelajaran adalah bermain. Bermain yang menyenangkan untuk anak.

Sejak umur 3 sampai 6 tahun, permainan merupakan interaksi yang sangat penting bagi anak-anak karena mampu mengembangkan perkembangan kognitif, kreativitasnya sudah mulai nampak, memberikan pengetahuan tentang kehidupan, meningkatkan daya jelajah, meningkatkan kemampuan psikomotor dan membebaskan perasaan-perasaan terpendam anak. Dengan bertambahnya usia anak, maka bertambah pula rasa keingintahuannya, oleh karena itu anak-anak belajar mengenal dunianya melalui bermain. Melalui permainan kita sebagai guru dapat mengasah tingkat kreativitas anak dan bisa melihat potensi-potensi apa yang ada dan bisa dikembangkan pada anak usia dini.

Disinilah peran guru PAUD untuk memfasilitasi anak-anak usia dini ketika dalam proses pembelajaran supaya membuat anak nyaman mungkin namun terarah atau bertujuan pembelajaran serta menggunakan alat-alat permainan edukatif lainnya (APE) baik ketika belajar di dalam ruangan maupun belajar di luar ruangan, atau yang biasa disebut dengan APE dalam dan APE luar. Karena ketika menggunakan alat-alat permainan untuk menyampaikan pembelajaran mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti apa yang guru arahkan ditambah mereka yang kita suruh untuk mengerjakan sendiri permainan-permainan itu.

Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa lembaga pendidikan PAUD yang masih belum menyadari akan pentingnya menyediakan lingkungan belajar dan alat-alat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Mereka sering beranggapan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai alat permainan yang dibeli di toko, padahal APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau bahan bermain anak, artinya APE dapat dibeli tetapi juga dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar kita, atau bisa juga kita memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai tinggal bagaimana kita sebagai guru

memanfaatkan barang-barang tersebut dalam rangka meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas penulis ingin mencoba suatu Alat Peraga Edukatif (APE) Sederhana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk permainan baik di dalam ruangan dan di luar ruangan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dimana APE ini didesain oleh penulis menggunakan bahan-bahan yang mudah di jumpai di sekitar kita.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kajian yang digunakan adalah Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran di LPTK. Rancangan dan Inovasi Pembelajaran di LPTK dengan kaidah dimulai dari perencanaan pengembangan, pelaksanaan pengembangan, observasi, serta refleksi yang bersifat siklus.<sup>4</sup> Dengan demikian, kegiatan pengembangan dan inovasi pembelajaran ini merupakan Penelitian Tindakan. Penelitian ini dilakukan pada tema lingkungan dengan sub tema lingkungan sekolahku dan pada Sentra lingkungan sekitar pada kelompok anak usia 4-6 tahun.

Subyek penelitian ini adalah siswa siswi TK Az-Zaitun kelompok anak usia 4-6 tahun. Jumlah siswanya adalah 23 orang. Obyek penelitian ini adalah: kreativitas anak usia dini, APE dalam dan APE luar ruangan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam satu siklus tetapi dengan 2 kali tatap muka yaitu 1 tatap muka menggunakan APE sederhana di luar ruangan dan pada 1 tatap muka pada APE sederhana di dalam ruangan, karena dalam satu siklus proses pembelajaran maupun hasil belajar mahasiswa sudah tergolong baik. Siklus penelitian yang dilaksanakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi/ evaluasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan penelitian yang dilakukan meliputi: (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema lingkungan, sub tema lingkungan sekolah dan pada sentra lingkungan, menyediakan APE sederhana yang akan dilakukan di dalam ruangan, dimana APE sederhana yang dipersiapkan berasal

---

<sup>4</sup>Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP) Regional II Bandung, *Panduan Pelatihan Pelatih (TOT) Pengembangan APE Bersumber Lingkungan Sekitar Bagi Pendidik Anak Usia Dini* (Bandung: BPPLSP, 2006).

dari bahan alam yaitu meronce bunga dan daun. Dan menyediakan APE sederhana yang akan digunakan pada luar ruangan yaitu membuat kanal (saluran air), penyusunan alat evaluasi berupa lembar observasi untuk memantau kegiatan bermain anak yang berkaitan dengan kreativitas yang mereka hasilkan lewat permainan yang dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Pelaksanaan tindakan yang pertama yaitu mengimplementasikan APE sederhana yang akan dilakukan di dalam ruangan yaitu, mula-mula peneliti mengeluarkan APE yang telah dipersiapkan dibantu oleh 3 orang guru TK Az-Zaitun untuk mengawasi siswa dalam proses bermain, dimana permainan yang akan dilakukan yaitu meronce bunga. Alat dan bahan yang telah dipersiapkan berupa: jarum, benang kasur, macam-macam bunga dan daun-daunan. Setelah itu membimbing murid untuk meronce bunga-bunga dan daun yang telah dipersiapkan sebelumnya dibantu oleh 3 orang guru tersebut. Aturan mainnya membagikan anak beberapa bunga dan daun yang telah disiapkan. Menyiapkan benang yang sudah dimasukkan ke dalam jarum, kemudian membimbing anak untuk memasukan bunga kedalam jarum dan disusun bervariasi sesuai dengan selera mereka. Selama proses bermain peneliti mengobservasi tingkat keaktifan siswa dan melihat hasil dari kreativitas yang mereka hasilkan.

Pada pelaksanaan tindakan yang kedua yaitu mengaplikasikan APE sederhana luar ruangan yang telah disiapkan yaitu berupa permainan membuat kanal. Dalam permainan ini alat dan bahan yang dipersiapkan di antaranya ember, mainan kapal-kapalan, ikan-ikanan, tali rafia, dan air, tetapi untuk permainan yang dilakukan diluar ruangan kita harus membuat beberapa aturan main yang harus dipatuhi oleh siswa dan informasikan kepada guru lain apa yang akan dilakukan ketika permainan sedang berlangsung. Adapun peraturan yang harus ditaat diantaranya bekerjasama membuat bendungan kanal. Anak boleh menambahkan permainan lain seperti kapal-kapalan, Jika selesai bermain anak membongkar kembali bendungan yang telah dibuat. Mencuci tangan dan membersihkan diri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam permainan ini yaitu membagi anak menjadi 4 kelompok, menyiapkan lahan secukupnya, menyiapkan alat dan bahan, membuat jalur panduan menggali dengan menggunakan tali rafia, jumlah disesuaikan dengan kelompok yang dibuat, anak mulai menggali saluran sesuai jalur yang sudah dibuat. Isi air ke dalam saluran yang telah dibuat, anak dipersilahkan bermain di saluran dengan menggunakan mainan yang telah disediakan, seperti: perahu-

perahuan dan kapal-kapalan. Ketika permainan sedang berlangsung peneliti mengisi lembar observasi kegiatan yang telah disediakan.

Pada tahap observasi/ evaluasi dilakukan bersamaan dengan proses bermain berlangsung yaitu dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru TK Az-Zaitun. Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini adalah mengkaji atau menganalisis segala temuan pada setiap kegiatan, terutama terkait keaktifan siswa dalam meningkatkan kreativitasnya ketika bermain, perencanaan, pelaksanaan rencana pembelajaran harian (RPPH), pelaksanaan evaluasi, dan hal-hal penting yang terjadi serta kendala-kendala pada setiap kegiatan permainan. Data hasil penelitian hasil observasi dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan kriteria keberhasilan rata-rata 80% dan pada kategori baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi, dimana pada penelitian ini hanya dilakukan dalam satu siklus, karena berdasarkan hasil analisis deskripsi kuantitatif data pada siklus satu sudah mencapai target ketuntasan yaitu sudah mencapai 80%.

Pada pertemuan pertama yaitu pada waktu menerapkan APE sederhana di dalam ruangan melalui kegiatan main meronce tidak hanya kreativitas saja yang diperoleh melalui kegiatan main, ada beberapa aspek yang dapat dikembangkan di antaranya aspek: (a) motorik halus, ketika anak memasukkan bunga ke jarum, (b) kognitif, memasukkan dengan pola warna merah putih, bentuk misalnya bunga mawar yang merah dan putih dan bunga bugenvil yang berwarna warni.

Pada pertemuan kedua yaitu pada saat menerapkan APE sederhana luar ruangan, kegiatan main yang dilakukan yaitu membuat kanal (saluran air). Pada kegiatan bermain ini, selain melatih kreativitas anak, manfaat yang didapatkan juga diantaranya dapat mengembangkan aspek: (a) Moral dan Agama, anak dirangsang untuk mensyukuri alam dan aturan yang telah dibuat Allah dengan sempurna. Jika manusia tidak bertanggung jawab, alam akan menjadi bencana bagi manusia. (b) Bahasa, permainan ini banyak melibatkan komunikasi antar anak, guru dan anak. Pendidik harus selalu memberikan dukungan agar komunikasi yang terjadi adalah positif dan cendekia. (c) Kognitif, Anak belajar tentang berbagai konsep pengetahuan antara lain sifat air, gejala alam, manfaat

kanal. (d) Fisik, Kegiatan ini banyak melibatkan motorik kasar juga motorik halus anak. (e) Sosial-Emosional, anak akan saling bekerjasama dalam penyelesaian kanal.<sup>5</sup>

#### **a. Kreativitas Anak Usia Dini**

Bentuk kreativitas anak usia dini dengan orang dewasa sangat berbeda. Kreatif dalam pengertian orang dewasa berarti keahlian atau keterampilan. Meskipun demikian, proses terjadinya kreativitas juga melibatkan kemampuan berpikir konvergen. Tumbuhnya kreativitas pada anak dimulai dari kepekaan identifikasi dan membandingkan. Oleh karena pada anak proses lateralisasi tengah terjadi, maka stimulasi pada belahan otak kanan menjadi sangat esensial dan fundamental. Bagi anak, ada dua syarat kreativitas dapat dikatakan memadai, jika *fluency* dan *flexibility* sudah ada. Seorang anak dapat dikatakan kreatif ketika ia menemukan pemecahan atas sebuah permasalahan. Anak tentu saja melakukan *fluency* dengan memunculkan berbagai ide alternatif. Lebih lanjut anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik. Ketika anak hendak melakukan sesuatu maka ia membutuhkan *fluency* sebagai *preparation* atau *brainstorming*. Anak kemudian melakukan berbagai pemikiran dan pertimbangan. Apakah akan mempergunakan hal-hal yang ada di depannya atau kah akan mencari hal-hal baru. Jika kemudian AUD itu berhasil menyelesaikan masalahnya, maka ia disebut kreatif. Tidak peduli jika solusi akhirnya diilhami oleh pengalaman orang lain. Dalam hal ini, originalitas tidak menjadi faktor utama kreativitas anak. Seorang anak disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri berikut ini.

- a) Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan
- b) Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita
- c) Berkonsentrasi untuk “tugas tunggal dalam waktu cukup lama
- d) Menata sesuatu sesuai selera
- e) Mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa
- f) Mengulang untuk tahu lebih jauh.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Bahan Ajar Penguatan Pembelajaran Untuk Paud Baru* (Jakarta: t.p, 2014).

<sup>6</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Kreativitas Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Pendidikan* dalam [www.google.co.id/ search kreativitas.com](http://www.google.co.id/search?q=kreativitas.com), diambil tanggal 25 oktober 2020, PUKUL 09.00 WITA.



### **b. Menumbuhkan Kreativitas dalam Pendidikan AUD**

Kreativitas akan tumbuh pada tempat dan lingkungan yang tepat, yakni tempat yang memiliki dua syarat. Anak akan menjadi kreatif dan tetap kreatif ketika berada pada tempat dan lingkungan yang tepat. Rasa aman dari gangguan dan tekanan, serta kemerdekaan psikologis. Sebagai seorang guru PAUD jika kita ingin menumbuhkan kreativitas anak, persiapkanlah dahulu lingkungan tempat tumbuhnya kreativitas anak tersebut, yakni rasa senang, nyaman dan kebebasan psikologis. Rasa senang dan nyaman merupakan syarat eksternal kreativitas. Di lingkungan nyamanlah benih-benih kreativitas dapat tumbuh. Karena jika tidak ada rasa senang, nyaman dan kebebasan psikologis akan mengalami hambatan proses kreativitas. Sebaliknya, ada rasa senang, nyaman dan kebebasan psikologis, akan memulai segala aktivitas dengan perasaan lapang dan menyenangkan. “Inovasi-inovasi” akan lahir ketika anak merasakan ketiadaan ancaman. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru PAUD untuk menciptakan rasa aman di sekolah, termasuk rasa aman terhadap gangguan dan cemoohan teman. Kemerdekaan psikologis merupakan syarat internal. Kemerdekaan psikologis merujuk pada suatu kebebasan untuk melakukan aktivitas berpikir dan bertindak tanpa perasaan tertekan oleh suatu target dan rasa terhambat. Kebebasan psikologis melekat dalam diri individu seorang anak, dan membimbing mereka untuk bermain dengan elemen dan konsep-konsep. Anak yang memiliki rasa merdeka secara psikologis cenderung terbuka terhadap ide dan pengalaman baru.<sup>7</sup>

### **c. Alat Permainan Edukatif Sederhana (Ape) Dalam dan Luar Ruangan.**

Alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

APE dapat berupa apa saja yang ada disekeliling kita, misalnya: sapu, piring, gelas, sendok plastik, tutup panci, bangku kecil, dan lain-lain. Tetapi yang dimaksud oleh peneliti APE yang sederhana dan dapat dibuat sendiri dari bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi atau bahan-bahan yang mudah didapatkan.

Terdapat beberapa manfaat dari APE diantaranya: (a) Membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, moral agama, kognitif, bahasa,

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 5

social emosional dan juga seni; (b) Menumbuhkan minat anak untuk terlibat bermain aktif dengan menggunakan APE yang telah disediakan; (c) Meningkatkan keterampilan anak menggunakan benda dan alat secara tepat. (d) Menumbuhkan kreativitas anak dalam menggunakan benda; (e) Melatih kemampuan berpikir anak dalam mencari solusi dan mengatasi masalah yang dihadapi saat bermain dengan menggunakan APE. Dengan berbagai cara sesuai idenya masing-masing.<sup>8</sup>

Seorang guru PAUD dalam pemilihan dan pembuatan APE ada beberapa syarat yang perlu diketahui diantaranya:

1. Syarat Edukatif

- a. Pembuatan APE disesuaikan dan dengan memperhatikan program kegiatan pembelajaran atau kurikulum yang berlaku.
- b. Pembuatan APE disesuaikan dengan proses pembelajaran.

2. Syarat Teknis

- a. APE dirancang sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- b. APE sebaiknya multiguna agar banyak aspek perkembangan anak yang ditingkat.
- c. APE dibuat dengan menggunakan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar, murah atau dari bahan bekas/ sisa.
- d. APE hendaklah aman tidak mengandung unsur-unsur yang membahayakan anak seperti tajam dan beracun.
- e. APE hendaknya awet, kuat dan tahan lama.
- f. APE hendaknya mudah digunakan, menambah kesenangan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi.
- g. APE hendaknya dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.

3. Syarat Estetika

- a. Bentuk yang elastis, ringan (mudah dibawa anak).
- b. Kecerahan ukuran (tidak terlalu besar atau terlalu kecil).
- c. Warna (kombinasi warna) serasi dan menarik.<sup>9</sup>

Sedangkan Berdasarkan tempat bermainnya, APE dibagi menjadi:

---

<sup>8</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Bahan Ajar Penguatan Pembelajaran Untuk Paud Baru* (Jakarta: t.p, 2014).

<sup>9</sup>*Ibid.*

- a. Kategori APE diluar ruangan yakni APE yang dimainkan anak untuk bermain bebas sehingga memerlukan tempat yang luas dan lapang. Contohnya seperti tangga pelangi, jungkitan, ayunan, papan luncur dan lain-lain.
- b. Kategori APE di dalam ruangan adalah APE jenis manipulatif yakni APE yang dapat dimainkan anak dengan diletakkan di atas meja, dapat dibongkar pasang, dijinjing dan lain-lain. Contohnya seperti puzzle, balok bangunan, kotak pos, boneka dan lain-lain.<sup>10</sup>

Berikut contoh gambar APE yang berada di dalam dan luar ruangan



**Gambar 1. APE luar dan APE dalam**

Jenis APE berdasarkan tempat ini yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini dalam kaitannya meningkatkan kreativitas anak usia dini ketika berada di dalam ruangan dan luar ruangan dengan cara memilih beberapa alat peraga edukatif yang bisa dilakukan ketika berada di dalam ruangan dan luar ruangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana dalam dan Alat Peraga Edukatif (APE) sederhana luar berdasarkan hasil observasi dan analisis hasil penelitian terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini hanya menggunakan satu siklus karna berdasarkan analisis hasil observasi yang digunakan hanya dengan satu siklus kreativitas anak usia dini sudah mencapai target sesuai dengan yang ditetapkan yaitu dengan kategori baik.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP) Regional II Bandung. 2006. *Panduan Pelatihan Pelatih (TOT) Pengembangan APE Bersumber Lingkungan Sekitar Bagi Pendidik Anak Usia Dini*. Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. *Bahan Ajar Penguatan Pembelajaran Untuk Paud Baru*. Jakarta.
- Peraturan pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan AUD. 2010. Jakarta: Visimedia.
- Sardiman A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2003. “*Kreativitas Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Pendidikan*”. [www.geogle.co.id/ search kreativitas.com](http://www.geogle.co.id/search/kreativitas.com) (Diakses tanggal 25 oktober 2020).
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Visimedia.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Visimedia.
- Vaquete, Philippe. 2001. *Belajar Mencintai Alam*. Saduran: D. M. Wirawati Suharno. Jakarta: Djambatan.